BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukan suatu usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif. Peneliti memilih desain penelitian kualitatif, karena pokok permasalahan yang peneliti ambil dalam penelitian ini bersifat alami sesuai dengan fenomena yang ada pada saat ini. Selain itu peneliti bisa mengembangkan masalah tersebut lebih mendalam sehingga dapat memahami pokok permasalahan lebih mendalam dan spesifik.

Denzin dan Lincoln (1998:3) menyatakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian lainnya."

Denzin dan Lincoln juga menjabarkan bahwa berbagai metode dalam penggunaan metode ini sering disebut sebagai triangulasi. Hal ini di

maksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang di teliti.

Sementara Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) menyatakan bahwa:

> "Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."

Moleong (2010:13) dalam bukunya menjabarkan bahwa ada 11 karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu manusia sebagai instrument utama, menggunakan latar alamiah, menggunakan pengamatan wawancara untuk menjaring data dan menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (seperti ground theory), menganalisis data secara efektif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan focus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecakan sejawat uraian rinci dan sebagainya) untuk memvaliditasi data, menggunakan desain sementara, dan hasil penelitian di rundingkan dan di sepakati bersama oleh manusia dan di jadikan sebagai sumber data.

Studi penelitian ini secara Deskriptif menurut Issac dan Michael (1981:46) menyatakan bahwa :

> "Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental. Mereka menyebut metode yang "melulu" deskriptif sebagai penelitian survey."

Deskriptif di artikan melukiskan variabel-variabel satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam statistik, sebagai lawan

dari inferensial. pada hakekatnya metode deskrtiptif mengumpulkan data secara secara *univariate*. Karakteristik data di peroleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat atau ukuran sebaran. Ciri dari metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistis setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.

Penelitian deskriptif tidak jarang melahirkan apa yang di sebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *Insightstimulating* yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa di bebani atau di arahkan oleh teori. Menurutnya, peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitiannya terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru di temukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian. Hipotesis-hipotesis baru muncul dalam penelitian. Perspektif seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai, pertama, peneliti harus memiliki sifat yang reseptif Ia harus selalu mencari, bukan menguji. Kedua peneliti harus memiliki kekuatan *integrative* yakni kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang di terimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

Jadi, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintetis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Dari penelitian deskriptiflah di kembangkan berbagai penelitian korelasional dan eksperimental.

3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian peneliti. Beberapa macam teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti yaitu di antaranya sebagai berikut.

3.2.1 Studi Pustaka

Untuk lebih memahami apa yang akan di teliti, maka perlu adanya materi-materi dari studi pustaka untuk membuat penelitian mejadi lebih baik.

Menurut M. Nazir dalam bukunya berjudul "Metode Penelitian" mengemukakan bahwa yang di maksud dengan studi pustaka yaitu :

> "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubunganya dengan masalah yang di pecahkan." (Nazir, 1988 :111).

Peneliti menggunakan beberapa studi pustaka dalam penelitian ini yaitu :

a. Referensi buku yang menunjang peneltian

   Sebelum peneliti memulai penelitian, peneliti mencari beberapa buku yang di anggap menunjang untuk penelitian ini.

b. Laporan dan jurnal dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian.

   Saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat tinjauan terdahulu dari skripsi-skripsi terdahulu dari berbagai macam kampus sebagai bahan referensi peneliti .

c. Internet Searching.

Peneliti juga melihat referensi dari internet berupa jurnal elektronik dan e-books untuk melihat keakuratan data dan mencari data yang tidak bisa di dapatkan dari informan.

3.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara Mendalam atau **indepth interview**

   Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambal bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Sutopo, 2006:72).

   Adapun pedoman wawacara sebagai berikut :

   1. Recorder

      Recorder di gunakan untuk merekam segala percakapan yang di lakukan antara peneliti dan nforman terkait penelitian. Peneliti berhak merekam perbincangan selama wawancara setelah informan setuju perbincangannya di rekam.

   2. Kamera

      Kamera berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini,

maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Wawancara di lakukan oleh peneliti kepada orang – orang yang di kategorikan merupakan penguna media sosial *Tinder*. Yaitu kepada 6 mahasiswa Unikom yang menggunakan *Tinder*. Dimana pemilihan informan dilakukan berdasarkan hasil observasi yang di awali dengan mewawancarai mahasiswa dari 6 fakultas (S1) berbeda di Unikom, dan setelah melakukan pra riset, peneliti mendapatakan 6 informan yang di ambil dari setiap fakultas berbeda di Unikom.

2. Observasi

   Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan.

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan di mana peneliti mengamati sekaligus terlibat dalam penelitian tersebut. Selain peneliti mengamati mahasiswa pengguna media sosial *Tinder* peneliti juga menggunakan *Tinder* untuk mengetahui keakuratan data dengan data yang di peroleh dari informan.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah istilah bentukan dari kata dokumen. Dokumentasi yaitu suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran suatu dokumen. Dalam hal ini peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian di kampus Unikom..

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 : 162).

Dalam menentukan, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (2011) menyebutkan bahwa :

> *Purposive* sampling adalah ”teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Petimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menejelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”. (Sugiyono, 2011:218- 219).

Pada penelitian ini, peneliti memilih 6 informan mahasiswa Unikom yang menggunakan media sosial Tinder. Jumlah 6 orang didasarkan pada jumlah fakultas Strata 1 (S1) yang berjumlah 6 fakultas. Ke 6 informan yang akan diwawancara adalah benar-benar mahasiswa Unikom yang menggunakan *Tinder*. Informan dipilih untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan akan dimintai keterangannya melalui wawancara mendalam.

Pada tabel di bawah ini terdapat 6 informan dari 6 fakultas yang berbeda yaitu Anissa dari Fakultas Ilmu sosial dan Politik, Noky dari Fakultas Teknik,

Imam dari Fakultas Desain, Rahmat dari Fakultas hukum, Nelida dari Fakultas. Sastra, Rendi dari Fakultas Ekonomi. Peneliti memilih keenam informan tersebut karena ketiganya sudah cukup lama menggunakan *Tinder*, yaitu lebih dari 3 bulan selain itu ketiganya juga memiliki jumlah *matches* di atas 100 *matches.* Selain itu Noky yang merupakan salah satu informan juga pernah bertemu secara langsung dengan *matches*nya. Berikut ini merupakan tabel penelitian informan.

Tabel 3.1

Data Informan

NO	NAMA	L/P	FAKULTAS	UMUR	KETERANGAN
1.	Noky	Perempuan	Teknik	22	6 Bulan
2	Nelida	Perempuan	Sastra	22	6 Bulan
3	Annisa	Perempuan	Fisip	22	8 Bulan
4	Rahmat	Laki-Laki	Hukum	21	7 Bulan
5	Imam	Laki-Laki	Desain	24	3 Bulan
6	Rendi	Laki-Laki	Ekonomi	20	4 Bulans

(Sumber : Peneliti 2015)

3.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono, cara pengujian kredibilitas

data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Namun peneliti memilih beberapa saja yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam menentukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi diskusi dengan teman sejawat dan meningkatkan ketekunan.

1. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang akan di teliti karena dengan membaca dan mempelajari maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat di gunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak (Sugiyono, 2011:272)

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif menurut Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahapan analisa data yang di lakukan peneliti yaitu ada 4, berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan melakukan verifikasi.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukan, semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting setelah itu di cari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti *computer* mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

3. Penyajian data (Display Data)

   Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus di usahakan membuat berbagai macam matriks, grafik,

network, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

   Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyino (2011) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan, merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Jl. Dipati Ukur No. 112 Bandung, namun lokasi bisa berubah-ubah tergantung kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juli 2015, dengan waktu penelitian sebagai berikut